

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula agar mampu menghasilkan produk-produk ataupun pelayanan yang berkualitas tinggi sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Persaingan bisnis antar perusahaan semakin menjamur di berbagai sektor. Untuk dapat mengetahui perkembangan perekonomian pada suatu negara tersebut, setiap negara harus memantau kondisi perkembangan perusahaan.

Modal (*Capital*) adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan operasional suatu perusahaan. Modal dapat dilihat di neraca sisi kanan: hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Modal memiliki peranan penting bagi sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Modal merupakan faktor penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, pengembangan usaha dan investasi.

Perusahaan memerlukan pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Keputusan pendanaan merupakan sebuah keputusan yang penting untuk kelangsungan perusahaan. Keputusan pendanaan menentukan jumlah dan sumber dana yang diperlukan perusahaan tersebut. Komposisi pendanaan perusahaan terdiri dari modal sendiri dan utang yang berasal dari pihak

luar. Utang didapatkan dengan menerbitkan obligasi dan berbagai utang jangka panjang lainnya. Kombinasi dari modal sendiri dan utang jangka panjang disebut struktur modal. Oleh karena itu penentuan modal sendiri dan utang jangka panjang harus dilakukan dengan cermat agar tujuan perusahaan tercapai.

Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan informasi penting tentang bagaimana kondisi perusahaan, karena komposisi pendanaan yang kurang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) perusahaan pada umumnya mempertimbangkan beberapa faktor ketika melakukan keputusan pendanaan.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi struktur modal berdasarkan teori-teori struktur modal, yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory*. *Trade-off theory* mengemukakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan keuntungan dari pendanaan melalui hutang, yaitu *tax shield* dengan biaya hutang. Menurut teori ini, di satu sisi hutang dapat memberikan keuntungan dalam pengurangan pajak (*tax shield*), namun di sisi lain hutang memberikan biaya yang dapat memberatkan perusahaan, sedangkan *pecking order theory* mengedepankan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal.

Sumber pendanaan perusahaan sangatlah penting guna mengetahui perimbangan struktur modal yang paling optimal bagi perusahaan. Untuk meminimalisir ketergantungan modal dari pihak luar, perusahaan tentu akan lebih memilih modal dari dalam. Akan tetapi, ada kalanya modal dari dalam tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ataupun untuk

mengembangkan perusahaan dan tidak dapat dipenuhi dari modal internal. Oleh karena itu, perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam situasi tertentu.

Dana dari pihak luar dapat diperoleh melalui hutang ataupun penerbitan saham. Akan tetapi dalam menerbitkan saham baru membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Jika menggunakan hutang, perusahaan juga harus memperhitungkan apakah perusahaan akan mampu untuk membayar hutang tersebut dan seberapa banyak hutang yang sebaiknya diambil. Perusahaan harus menciptakan kombinasi yang paling menguntungkan antara penggunaan sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal. Kombinasi dari utang dan ekuitas adalah struktur modal.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh antara struktur modal dan nilai perusahaan. Pendanaan atau yang biasa disebut struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Struktur modal menunjukkan proporsi antara modal sendiri dengan hutang. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan *risk* dan *return* yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal sangat berpengaruh pada finansial perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Modal adalah suatu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena modal digunakan untuk membiayai operasi juga mengembangkan bisnis. Modal dapat berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman atau utang. Oleh karena itu untuk itu perusahaan perlu membuat keputusan struktur modal yang optimal. Dalam penyajian laporan keuangan pada

pihak luar, struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang kuat juga akan membantu perusahaan untuk bertahan dalam masa krisis seperti yang terjadi pada tahun-tahun terakhir.

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Syamsuddin (2007: 9) mengatakan bahwa struktur aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur aktiva mendukung terbentuknya struktur modal perusahaan, maka perusahaan harus merancang seefisien mungkin dalam menggunakan dana yang tersedia (Nasihatun, *et al.*, 2015: 187). Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Struktur aktiva dalam suatu perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan suatu perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jangka panjang yang tinggi.

Variabel berikutnya yang juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan. Menurut Sartono (2012: 122), menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengukur tingkat

keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2015: 196), menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2006: 58), rasio keuntungan atau rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 43) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Total Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2015: 199), *return on total assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengukur atau menghitung laba, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Berikut merupakan perhitungan struktur aktiva, profitabilitas, dan struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di Kawasan Nagoya Kota Batam.

Tabel 1.1 Nilai Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Modal

BPR	Tahun	Struktur	Profitabilitas	Struktur
		Aktiva (%)	(ROA) (%)	Modal
BPR Artha Prima Perkasa	2011	3.80601	3.47507	6.26111
	2012	3.67022	5.18234	5.06200
	2013	3.23480	2.05157	9.64159
	2014	2.78626	2.31339	9.75272
	2015	3.26167	1.54807	9.70770
BPR Dana Nagoya	2011	0.93003	3.49636	6.71887
	2012	0.89453	5.89963	5.51685
	2013	0.59587	2.75725	7.77731
	2014	0.44892	2.15994	10.23315
	2015	0.35153	2.99958	15.00532
BPR Dana Nusantara	2011	1.55434	2.86991	7.06358
	2012	1.08178	2.82069	6.71470
	2013	0.86632	2.58552	7.32314
	2014	0.92730	1.87775	8.43051
	2015	0.74604	2.56122	7.64559
BPR Harapan Bunda	2011	0.77141	1.23115	9.09535
	2012	2.95240	1.88700	4.74612
	2013	2.30515	4.31519	6.02207
	2014	1.47972	4.02724	8.06684
	2015	0.17384	1.17527	9.70770

Sumber: *www.ojk.go.id*

Pada tabel 1.1 di atas terlihat bahwa pada beberapa tahun dalam penelitian ini struktur aktiva mengalami penurunan begitu juga dengan profitabilitas dan struktur modal yang mengalami kenaikan serta penurunan. Penurunan struktur aktiva terjadi pada BPR Harapan Bunda di tahun 2014-2015 dan merupakan struktur aktiva yang terendah dari semua BPR. Penurunan pada BPR tersebut yakni dari 1.47972 menjadi 0.17384. BPR Harapan Bunda juga mengalami penurunan profitabilitas yang cukup tajam di tahun 2014 dari 4.02724 hingga tahun 2015 menurun menjadi 1,17527. Pada BPR tersebut juga mengalami

penurunan struktur modal di tahun 2011 hingga 2012 dari 9.09535 menjadi 4.74612. Penurunan profitabilitas juga terjadi pada BPR Dana Nagoya yakni dari 5.89963 menjadi 2.75725. Penurunan struktur modal yang drastis pada tahun 2012 dialami oleh setiap bank BPR di kota batam yang terletak di kawasan nagoya, yakni BPR Artha Prima Perkasa, BPR Dana Nagoya, BPR Dana Nusantara dan BPR Harapan Bunda.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur modal serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya seperti struktur aktiva dan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

Berbagai penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan dan hasilnya masih tidak konsisten. Hasil yang diperoleh dari penelitian Bagus, dkk (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang diperoleh dari penelitian Wijaya dan Utama (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil yang diperoleh dari penelitian Adiyana dan Ardiana (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan pada struktur modal, sedangkan risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan pada struktur modal.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidak-konsistenan hasil penelitian, dimana masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya bahkan bertentangan dengan teori struktur modal yang ada mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal yang diteliti yaitu struktur aktiva dan profitabilitas. Oleh karena itu, Peneliti ingin mencoba meneliti kembali dan mengetahui apakah faktor-faktor seperti struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di Kawasan Nagoya Kota Batam.

Dalam penelitian pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal penulis memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan perbankan merupakan perusahaan dengan skala perputaran dana yang besar atau mempunyai volume peminjaman kredit yang besar dan membutuhkan modal atau dana yang besar pula untuk meningkatkan kelancaran dalam peminjaman kredit maupun kinerja perusahaan perbankan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Banyaknya persoalan dalam lingkup struktur modal dan profitabilitas terhadap struktur modal maka yang menyangkut ketiga variabel tersebut dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya hasil penelitian yang tidak tetap mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penentuan struktur modal perusahaan.
3. Munculnya pengaruh terhadap struktur modal yang dikarenakan adanya penurunan struktur aktiva.
4. Dana atau modal yang tidak mencukupi berakibat perusahaan harus bergantung pada pihak luar.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka Penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan pada Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di Kawasan Nagoya Kota Batam.
2. Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal sebagai variabel dependen.

3. Penelitian ini menggunakan variabel struktur aktiva dan profitabilitas sebagai variabel independen.
4. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2011-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di depan, maka rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Apakah struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

2. Bagi Akademis,

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pemikiran, pengetahuan dan informasi yang berguna dalam menyusun laporan keuangan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal atau keputusan pedanaan, baik sumber dananya berasal dari pinjaman maupun modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

-
2. Bagi Investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para investor yang ingin berinvestasi, dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.